

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok siswa yang harus terpenuhi sebagai tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, peradaban dan teknologi, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas diri, tanpa mengenyam pendidikan mustahil siswa dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar siswa atau siswa dapat mencapai tujuan tertentu. Pada sistem pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003) dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu juga merupakan tujuan umum dari sistem pendidikan nasional dan merupakan landasan dalam menentukan tujuan sekolah dan kurikulum sekolah. Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional menjadi pedoman dari semua kegiatan pendidikan di Negara Indonesia. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, disusunlah sebuah kurikulum sekolah yang dijabarkan lagi dalam setiap tujuan mata pelajaran, seperti pada mata pelajaran matematika, yang dipelajari siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai dengan Perguruan Tinggi.

Matematika perlu dipelajari siswa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, sehingga menjadi salah satu mata pelajaran yang memberi kontribusi pada keberhasilan atau kegagalan siswa. Di sisi yang lain, sifat mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak dan hierarkis menyebabkan tingkat kesulitan yang relatif tinggi pada siswa dalam mempelajarinya. Kesulitan ini tampak pada indikator pencapaian hasil belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terlihat dari hasil Ujian Nasional tahun 2016 tingkat SMP mata pelajaran Matematika menempati posisi terendah dengan rerata 50,24. Sementara rerata ujian nasional

tingkat SMP tahun 2016 untuk mata pelajaran IPA 56,27, mata pelajaran Bahasa Inggris 57,17 dan mata pelajaran Bahasa Indonesia 70,75.

Rendahnya prestasi belajar matematika mengindikasikan rendahnya kualitas pembelajaran matematika, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN). Data yang diperoleh dari PAMER UN 2016 menyebutkan bahwa nilai rerata Ujian Nasional mata pelajaran matematika di SMP Negeri 5 Surakarta sebesar 69,37 dan merupakan nilai rata-rata paling rendah dari empat mata pelajaran yang diujikan yaitu IPA 73,11, Bahasa Inggris 76,02, dan Bahasa Indonesia 85,66. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika masih merupakan pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa.

Laporan Hasil Sekolah					
UJIAN NASIONAL SMP/MTs TAHUN PELAJARAN 2015/2016					
Provinsi	: 03 - JAWA TENGAH	Subrayon	: 02		
Kota/Kab.	: 02 - KOTA SURAKARTA	Status Sekolah	: NEGERI		
Sekolah	: 005 - SMP NEGERI 5 SURAKARTA	NPSN	: 20328084		
Alamat	: Jl. Diponegoro No.45 Surakarta	NSSS	: 201036105005		
Jumlah Peserta	: 250	Telepon	: 0271-634930		
Nilai Ujian	Bahasa Indo.	Bahasa Inggris	Matematika	IPA	Jumlah Nilai
Kategori	A	B	C	B	B
Rata-Rata	85.66	76.02	69.37	73.11	304.16
Terendah	70.0	40.0	25.0	30.0	186.0
Tertinggi	98.0	98.0	100.0	97.5	374.5
Standar Deviasi	5.52	13.16	16.96	11.79	38.43

Gambar 1.1 Laporan Hasil UN SMP Negeri 5 Surakarta

Matematika terdiri dari empat wawasan luas yaitu aljabar, aritmatika, geometri, dan analisis. Berdasarkan hasil Ujian Nasional SMP tahun 2016 Kota Surakarta persentase penguasaan materi soal matematika mengenai Geometri dan Pengukuran merupakan yang terendah dibandingkan materi yang lain yaitu 50,39%, sedangkan untuk materi Bilangan 56,80%, Aljabar 53,42%, Statistika dan Peluang 52,12%. Berdasarkan informasi dan pengalaman dari salah satu guru matematika di SMP Negeri 5 Surakarta materi geometri memang membutuhkan perhatian khusus karena masih banyak siswa yang sangat lemah dalam geometri padahal materi ini sangat penting untuk mempelajari materi berikutnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil Ujian Nasional 2016 diketahui bahwa daya serap siswa SMP Negeri 5 Surakarta pada

indikator “menghitung luas prisma dengan alas trapesium jika unsur-unsur yang diperlukan diketahui” masih rendah, yaitu sebesar 56.40%. Nilai tersebut menunjukkan hanya sekitar 56% dari siswa SMP Negeri 5 Surakarta yang memahami konsep dari luas prisma dan masih terdapat sekitar 44% dari siswa SMP Negeri 5 Surakarta yang belum memahami konsep luas prisma.

Materi PERSENTASE PENGUASAAN MATERI SOAL MATEMATIKA UJIAN NASIONAL SMP/MTs TAHUN PELAJARAN 2015/2016				
Provinsi : 03 - JAWA TENGAH (541042 Siswa) Kota/Kab. : 02 - KOTA SURAKARTA (11906 Siswa)				
No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Kota/ Kab.	Prop	Nas
1	Bilangan	56.80	47.73	52.74
2	Aljabar	53.42	45.33	52.97
3	Geometri dan Pengukuran	50.39	40.26	47.19
4	Statistika dan Peluang	52.12	40.82	46.73

Gambar 1.2 Persentase Penguasaan Materi Soal Matematika UN
SMP Kota Surakarta

Menanggapi fakta-fakta yang ada, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan yaitu pada proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika. Langkah-langkah ini dapat ditempuh antara lain membenahi kegiatan belajar mengajar yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar yang lebih interaktif artinya ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Dalam artikel berjudul “Rendahnya Nilai Matematika Siswa Indonesia”, Prof. Dr. Yohanes Surya tahun 2007 melihat bahwa rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengajar siswanya. Guru tidak boleh bertindak sebagai orang nomor satu yang setiap kata-katanya harus selalu diikuti siswa, guru sebaiknya mampu menjadi teman dan pendamping siswa yang selalu siap memberikan dorongan semangat, dukungan dan arahan di saat siswa menemui kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar. Satu hal yang harus diperhatikan guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih metode

pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan adanya kondisi tersebut, salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran baru yang menyenangkan, diantaranya melalui model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe diantaranya *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Two Stay Two Stray (TSTS)*, *Group Investigation (GI)*, *Learning Cycle 5E*, *Learning Cycle 7E*, *Make a Match*, dan sebagainya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, siswa dapat saling membagikan informasi dengan yang lainnya adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Model pembelajaran TSTS adalah model pembelajaran dua tinggal dua tamu, pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tamu dan tuan rumah. Dari setiap kelompok dua anggotanya bertamu pada kelompok lain untuk bertanya materi dan tuan rumah dari anggota kelompok yang lain menjelaskan materi pada anggota kelompok yang bertamu (Suprijono, 2010: 93). Dengan menggunakan model pembelajaran TSTS dimungkinkan terjadi transfer ilmu antar siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan bantuan temannya.

Selain model pembelajaran TSTS, peneliti akan membandingkan dengan model pembelajaran langsung yang digunakan sekolah yang akan diteliti. Model pembelajaran langsung menekankan peran guru yang cukup dominan dalam proses pembelajaran. Guru memberi materi melalui ceramah, tanya jawab, latihan soal kemudian pemberian tugas. Jalannya proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung ini berpusat pada guru, siswa memperhatikan dan

memahami apa yang disampaikan oleh guru tanpa mencari atau menemukan konsep matematika sehingga waktu yang diperlukan untuk pembelajaran relatif lebih cepat.

Selain model pembelajaran, permasalahan rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika diduga juga dipengaruhi oleh tinggi, sedang ataupun rendahnya aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana (2010: 61) yang menyatakan bahwa “Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar”. Pendapat ini diperkuat oleh Muhibbin Syah (2009: 145-146) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dilihat dari faktor internal, salah satunya adalah aktivitas siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan model pembelajaran langsung yang digunakan di sekolah yang menjadi tempat penelitian pada materi prisma dan limas jika ditinjau dari aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP N 5 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa mungkin menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa matematika.
2. Ada kemungkinan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa dikarenakan oleh proses pembelajaran klasikal yang cenderung mengutamakan konsep persaingan antarsiswa. Siswa berusaha memperkaya pengetahuannya sendiri tanpa membantu temannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif, yang lebih mengutamakan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran, terhadap prestasi belajar matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat lebih terarah dan mendalam, maka masalah-masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung untuk kelas kontrol.
2. Aktivitas belajar siswa dibatasi pada aktivitas dalam belajar matematika yang meliputi aktivitas siswa. Dalam penelitian ini aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas belajar siswa di sekolah dan di rumah. Aktivitas belajar siswa di sekolah meliputi aktivitas bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan, mencatat, berdiskusi dan mengerjakan latihan soal. Aktivitas belajar siswa di rumah meliputi aktivitas dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan materi yang akan dipelajari, dan mempelajari kembali catatan. Aktivitas belajar siswa dibedakan dalam tiga kategori yaitu aktivitas belajar tinggi, sedang dan rendah.
3. Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 5 Surakarta pada materi pokok prisma dan limas khususnya pada sub materi luas permukaan dan volume prisma dan limas. Prestasi belajar ini adalah hasil tes prestasi belajar yang dilakukan pada akhir penelitian untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Surakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Surakarta?

3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Surakarta.
2. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Surakarta.
3. Menguji dan menganalisis adanya interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan peneliti lain.

1. Bagi Guru

Jika pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar, maka model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini, diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat sehingga secara langsung juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian serupa pada pokok bahasan lain dengan subjek penelitian yang lebih luas.